

Edukasi Pengelolaan Obat dalam Rumah Tangga

Wima Anggitasari^{1*}, Iski Weni Pebriarti¹, Shinta Mayasari¹

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas dr. Soebandi, Indonesia

*e-mail korespondensi: wimaanggitasari@gmail.com

Abstract

Awareness of health conditions is related to public knowledge of health, including knowledge of maintaining health, preventing disease and disease transmission, and treating disease. The rationality of treatment is expected to contribute to achieving the expected therapeutic targets. One of the efforts to realize the rationality of treatment is that people must have knowledge regarding how to manage drugs, starting from the process of obtaining drugs, how to use them, and how to store and dispose of drugs properly and correctly. This educational activity was carried out in Sumber Kalong Village, Kalisat District, Jember Regency, with the target being PKK Cadres from each hamlet in Sumber Kalong Village. The activities carried out were pre-tests, material deliveries, question and answer discussions, demonstrations on how to manage drugs, and post-tests. After participating in this activity, the community's knowledge regarding drug management increased.

Keywords: education, drug management.

Abstrak

Kesadaran terhadap kondisi kesehatan berkaitan dengan pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan, baik pengetahuan menjaga kesehatan, mencegah penyakit dan penularan penyakit maupun pengobatan penyakit. Adanya rasionalitas pengobatan diharapkan mampu berkontribusi dalam tercapainya target terapi yang diharapkan. Salah satu upaya untuk mewujudkan rasionalitas pengobatan adalah masyarakat harus memiliki pengetahuan terkait cara pengelolaan obat mulai dari proses mendapatkan obat, cara menggunakan, cara menyimpan dan cara membuang obat dengan baik dan benar. Kegiatan edukasi ini dilakukan di Desa Sumber Kalong Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dengan sasaran Kader PKK dari masing-masing dusun yang ada di Desa Sumber Kalong. Kegiatan yang dilakukan berupa *pre test*, penyampaian materi, diskusi Tanya jawab beserta demo cara pengelolaan obat dan *post test*. Setelah mengikuti kegiatan ini, pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat meningkat.

Kata Kunci: edukasi, pengelolaan obat

Accepted: 2023-01-30

Published: 2023-05-03

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah salah satu wujud kemajuan dalam masyarakat, semakin tinggi kesadaran masyarakat di wilayah tersebut semakin maju wilayah atau daerah tersebut. Kesadaran terhadap kondisi kesehatan berkaitan dengan pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan, baik pengetahuan menjaga kesehatan, mencegah penyakit dan penularan penyakit maupun pengobatan penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh Pradono et al (2013) menyatakan bahwa antara status kesehatan dengan pengetahuan, perilaku hidup sehat dan tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dimana ketiga hal tersebut memiliki kontribusi sebesar 55% terhadap status kesehatan yang dimiliki seseorang (Pradono & Sulistyowati, 2013).

Obat merupakan salah satu sediaan yang sering digunakan oleh masyarakat untuk mencegah penyakit, mengurangi gejala penyakit maupun mengobati penyakit. Obat bisa didapatkan dengan atau tanpa resep dokter tergantung dari golongan obatnya. Hasil RISKESDAS tahun 2013 menyatakan bahwa 103.860 rumah tangga (35.2%) dari 249.959 rumah tangga

menyimpan obat yang digunakan untuk swamedikasi. Dari jumlah tersebut sebanyak 35.7% menyimpan obat keras dan sebanyak 27.8% menyimpan antibiotik. Hal tersebut menimbulkan masalah baru terkait dengan resistensi bakteri. Obat keras dan antibiotik tidak boleh digunakan secara sembarangan dan harus dikonsumsi dengan pengawasan oleh tenaga kesehatan (Savira et al., 2020). Swamedikasi merupakan salah satu upaya seseorang untuk mengatasi keluhan yang terjadi pada diri, bisa menggunakan obat yang di dapatkan toko obat maupun apotek tanpa menggunakan resep dari dokter (Pratiwi et al., 2020). Proses swamedikasi hendaknya memenuhi persyaratan rasionalitas pengobatan. Salah satu upaya untuk mewujudkan rasionalitas pengobatan adalah masyarakat harus memiliki pengetahuan terkait cara pengelolaan obat mulai dari proses memperoleh, cara pakai, cara simpan dan cara pembuangan obat (Hajrin et al., 2020).

DAGUSIBU (Dapatkan, GUnakan, SImpan, BUang) merupakan program dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, maupun kesadaran dalam diri masyarakat dalam penggunaan obat (Rachmawati et al., 2020). DAGUSIBU merupakan salah satu program pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kefarmasian sesuai dengan PP tentang Pekerjaan Kefarmasian (Pujiastuti & Kristiani, 2019).

METODE

Kegiatan edukasi pengelolaan obat dalam rumah tangga dilakukan di Desa Sumber Kalong, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah kader PKK di masing-masing dusun Desa Sumber Kalong. Kegiatan dimulai dengan *pre test* dimana peserta diberikan beberapa pertanyaan terkait pengelolaan obat kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi. Kegiatan selanjutnya adalah diskusi disertai dengan tanya jawab. Kegiatan ini juga disertai dengan demo pengelolaan obat oleh pameri. Media yang digunakan adalah power poin dan leaflet. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan *post test* dimana peserta diberikan lagi pertanyaan yang sama saat peserta melakukan *pre test*. Alur proses kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur proses kegiatan edukasi pengelolaan obat dalam rumah tangga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pengelolaan obat dalam rumah tangga ini dilakukan di Desa Sumber Kalong, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember (gambar 2). Kegiatan ini diikuti oleh kader PKK di masing-masing dusun Desa Sumber Kalong. dengan harapan kader PKK bisa meneruskan di masyarakat setempat.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Pengelolaan Obat Dalam Rumah Tangga

Kegiatan dimulai dengan *pretes* dimana pada kegiatan ini masyarakat diberikan beberapa pertanyaan terkait pengelolaan obat dalam rumah tangga. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pemateri (gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi Edukasi

Pemaparan materi dimulai dengan cara mendapatkan obat. Beberapa golongan obat yang dapat diperoleh masyarakat di apotek maupun toko obat yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras maupun obat narkotik. Perbedaan cara mendapatkan obat sesuai dengan golongan masing-masing juga dijelaskan dalam materi ini. Pengetahuan terkait penggolongan obat dan cara mendapatkannya perlu dipahami oleh masyarakat sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan obat terutama obat golongan antibiotik (Zulbayu et al., 2021). Selain itu, hal yang harus diperhatikan ketika seseorang menerima obat antara lain nama obat, logo, *expired date*, nomor izin edar dan keadaan fisik obat.

Materi dilanjutkan dengan cara menggunakan obat dengan baik dan benar. Penggunaan obat harus sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan maupun petunjuk yang terdapat pada setiap kemasan. Apabila informasi yang didapat masih dirasa kurang, diharapkan masyarakat yang menggunakan obat bertanya kepada tenaga kesehatan.

Materi selanjutnya yang disampaikan adalah materi terkait cara penyimpanan obat dimana obat. Cara penyimpanan obat berkaitan erat dengan stabilitas dari obat tersebut. Beberapa kondisi yang mungkin dapat merusak obat seperti udara, suhu, cahaya maupun kelembaban. Apabila hal itu tidak diperhatikan maka bisa mengakibatkan obat menjadi rusak dan berpengaruh pada efek terapinya. Cara penyimpanan obat juga terkait dengan bentuk sediaan, seperti tablet, kapsul, sediaan cairan (sirup, emulsi, suspensi), injeksi, aerosol, salep, dan krim. Penyimpanan obat hendaknya juga dijauhkan dari jangkauan anak-anak.

Materi terakhir adalah materi terkait pembuangan obat. Obat yang rusak maupun yang sudah melampaui masa *Expired date* (ED) akan dibuang. Masyarakat diharapkan mampu mengetahui ciri-ciri obat yang rusak dari berbagai jenis bentuk sediaan. Bentuk sediaan padat seperti tablet, pil,

kapsul, sediaan semi padat seperti salep dan krim maupun sediaan cair seperti sirup, emulsi maupun suspensi. Obat yang rusak akan mengalami perubahan baik dari warna, bau maupun tekstur walaupun obat tersebut belum melampaui tanggal ED. Cara pembuangan obat dilakukan dengan mengeluarkan obat dari kemasan aslinya lalu dihancurkan terlebih dahulu.

Setelah penyampaian materi selesai, proses dilanjutkan dengan diskusi disertai tanya jawab dan demo pengelolaan obat dalam rumah tangga oleh pemateri. Pada sesi tanya jawab peserta terlihat sangat tertarik dengan materi yang sudah disampaikan oleh pemateri. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan *post test*. Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat terlihat dari adanya peningkatan nilai *post test* apabila dibandingkan dengan *pre test*.

KESIMPULAN

Adanya kegiatan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait proses pengelolaan obat dalam rumah tangga mulai dari proses memperoleh, cara pakai, cara simpan dan cara pembuangan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Sri, G. A. P., Erwinayanti, & Hasina, R. (2020). Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 5-7.
- Pradono, J., & Sulistyowati, N. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan, Studi Korelasi pada Penduduk Umur 10–24 Tahun di Jakarta Pusat. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 17(1), 89-95.
- Pratiwi, Y., Rahmawaty, A., & Islamiyati, R. (2020). Peranan Apoteker Dalam Pemberian Swamedikasi Pada Pasien BPJS. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 65-72.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Dengan Benar Pada Guru Dan Karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62-72.
- Rachmawati, W., Sukmawati, I. K., Kusriani, H., & Purwaniati. (2020). Edukasi Dagusibu Kepada Kader Pkk Di Wilayah Panyileukan Dan Cibiru Asri Bandung. *Buletin Udayana Mengabdikan*, 19(3), 353-358.
- Savira, M., Ramadhani, F., Nadhirah, U., Lailis, S., Ramadhan, E., Febriani, K., Patamani, M., Savitri, D., Awang, M., Hapsari, M., Rohmah, N., Ghifari, A., Majid, M., Duka, F., & Nugraheni, G. (2020). PRAKTIK PENYIMPANAN DAN PEMBUANGAN OBAT DALAM KELUARGA. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7, 38.
- Zulbayu, L. O. M. A., Nasir, N. H., Awaliyah, N. H., & Juliansyah, R. (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 46-51.